



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Bajak Laut dari Matalawa

Penulis:
Esti Asmalia

Illustrator:
Pingki Ayako Saputro



B3



Bajak Laut dari Matalawa



Penulis:
Esti Asmalia

Ilustrator:
Pingki Ayako Saputro

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Bajak Laut dari Matalawa

Penulis : Esti Asmalia

Ilustrator : Pingki Ayako Saputro

Penyunting : Widowati Sumardi

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ASM
b

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Asmalia, Esti

Bajak Laut dari Matalawa/ Esti Asmalia; Penyunting: Widowati Sumardi; Ilustrator: Pingki Ayako Saputro; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
iv, 36 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Pernahkah Teman-Teman melihat burung julang sumba? Burung ini merupakan burung endemik yang ada di Taman Nasional Matalawa, Sumba.

Julang sumba adalah burung kesukaan dua sahabat, Lukas dan Berto. Mereka berharap suatu saat bisa melihat burung tersebut dari dekat. Namun, saat kesempatan itu datang, mereka malah menghadapi tantangan baru.

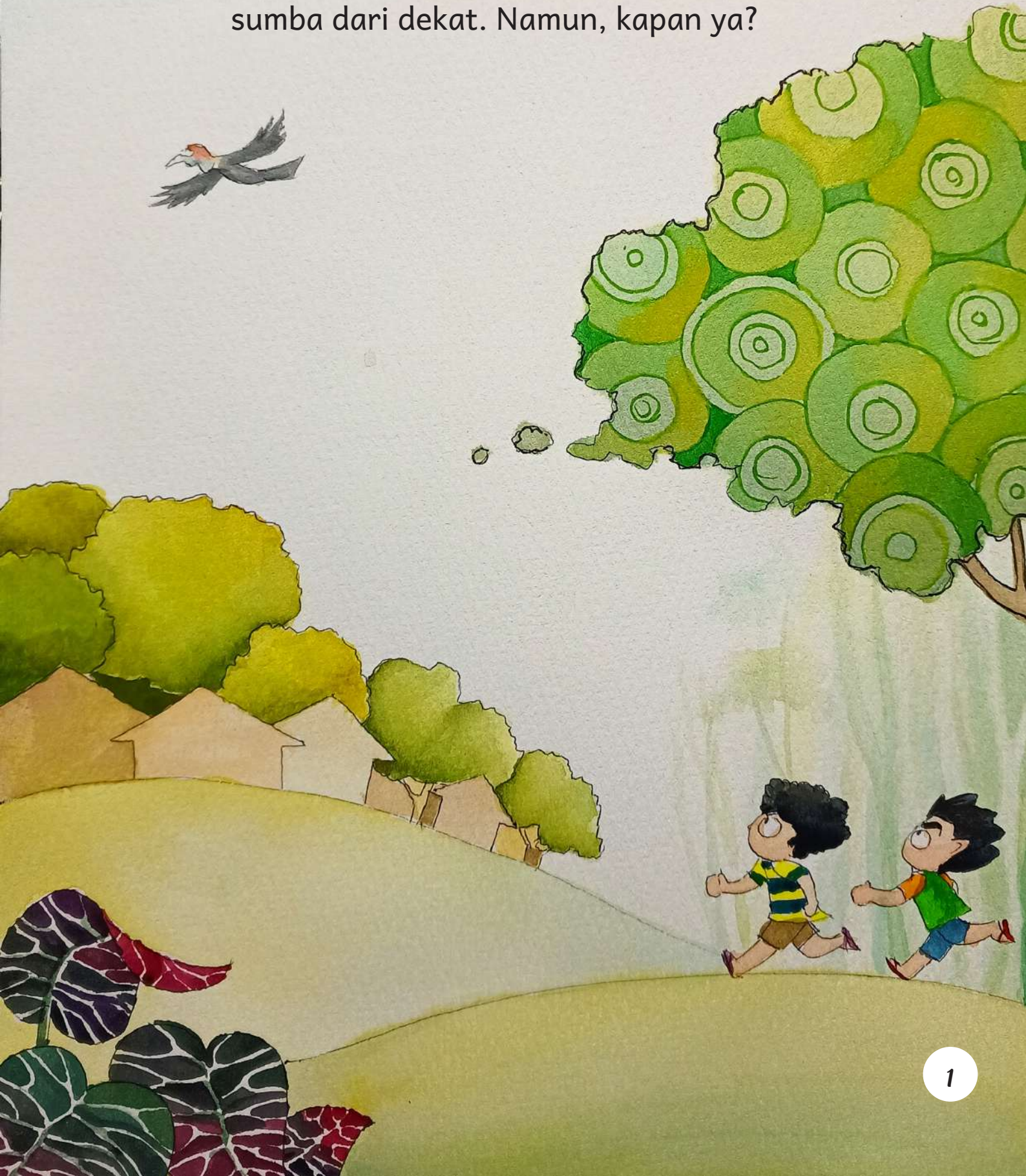
Selain bercerita tentang julang sumba, buku ini juga menceritakan upaya seorang anak dalam memahami teman dengan keterbatasan fisik. Penulis berharap buku ini dapat menambah wawasan dan memberi hiburan tersendiri bagi Teman-Teman.

Selamat membaca.

Jakarta, Juli 2022
Esti Asmalia

Lukas dan Berto tinggal di sekitar Taman Nasional Matalawa, Sumba. Mereka sering bermain ke hutan untuk melihat burung julang sumba.

Mereka berharap suatu saat bisa melihat julang sumba dari dekat. Namun, kapan ya?



Beg. Beg. Beg.

Lukas mendengar kepakan sayap khas julang sumba.
Burung kesukaan Lukas dan Berto itu akhirnya muncul juga.

“Itu julang sumba!,” pekik Lukas.

“Ayo, kita ikuti!” seru Berto.





Lukas berlari mengikuti Berto. Namun,

“Eeeh!”



“Aaaw!”



“Berto, tunggu!” teriak Lukas.



“Yaaah, julangnya sudah pergi,” kata Berto.

“Maaf, aku tadi lama. Jalannya tidak terlihat jelas,” sesal Lukas.



Berto memerhatikan sekeliling.
Matahari bersinar cerah.
Namun, mengapa Lukas mengatakan
jalannya tidak terlihat jelas?





Beg. Beg. Beg.

“Lihat, empat julang itu!” seru Lukas sambil melihat ke atas.

Berto mengucek kedua matanya.
Benarkah ada empat julang?

Ah, tidak. Hanya ada dua.
Namun, mengapa Lukas melihat empat julang?

Berto belum pernah melihat julang terbang beramai-ramai. Mereka biasanya terbang sendirian atau berpasangan.

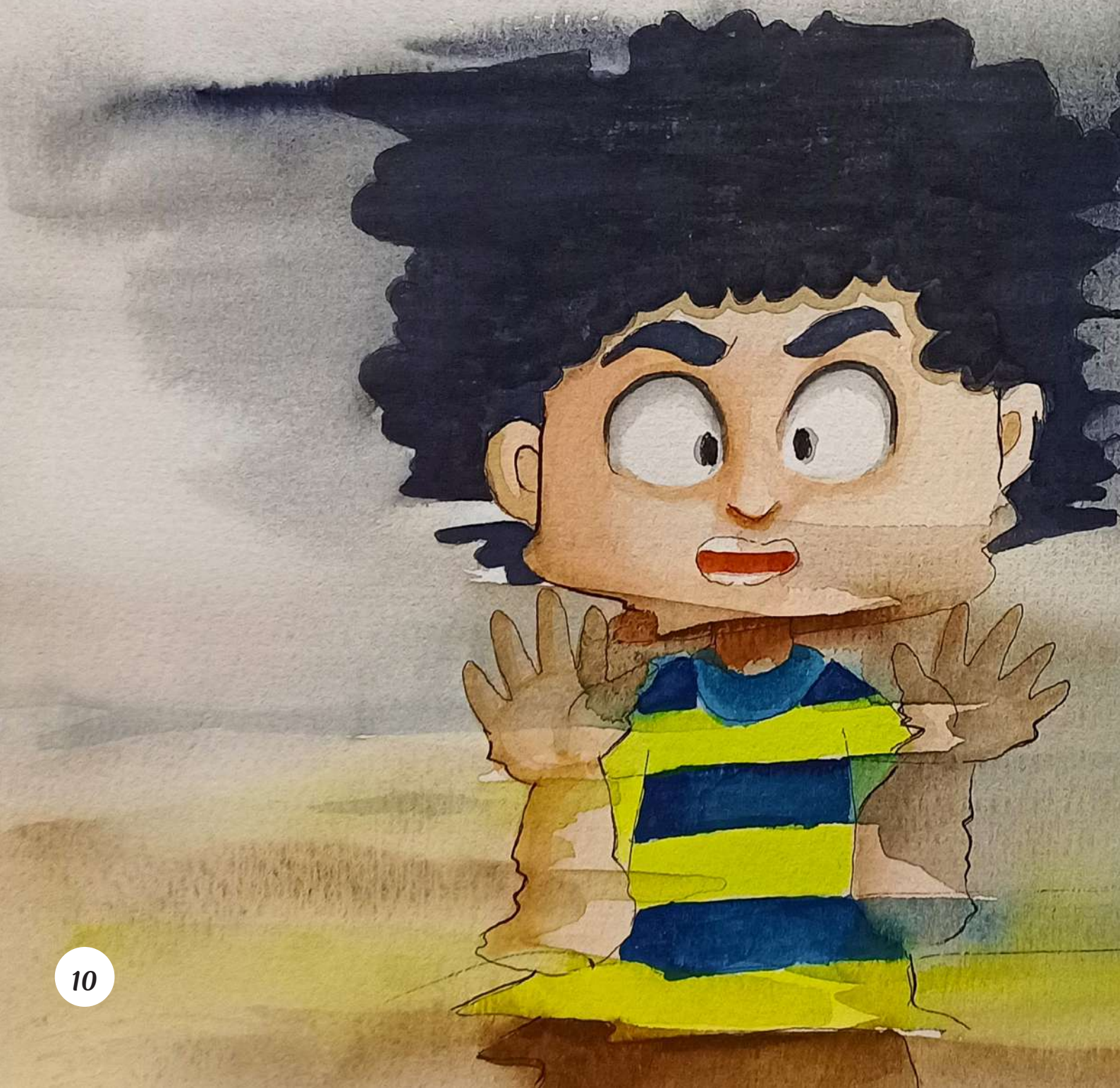




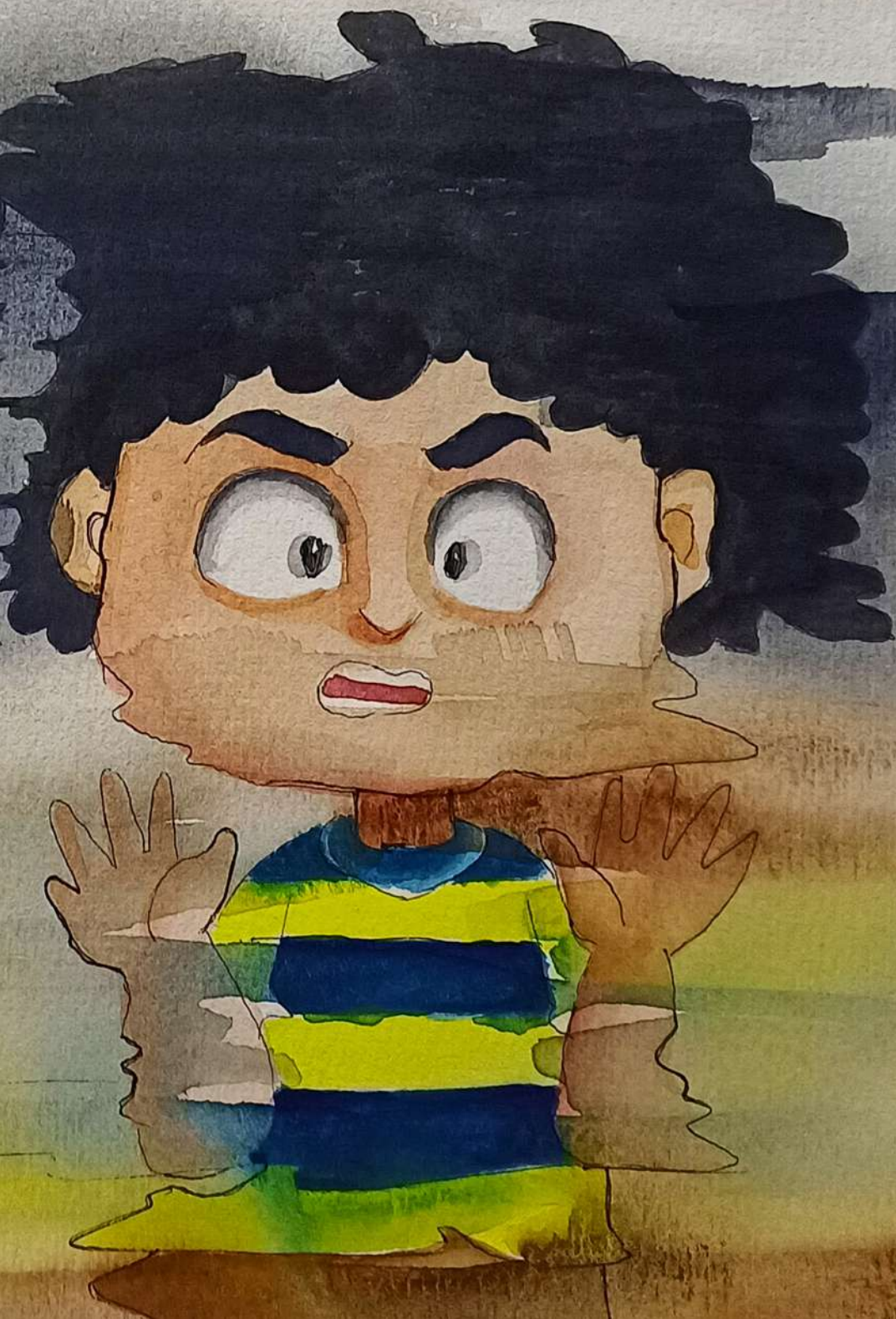
“Julang tadi hanya ada dua,” kata Berto.

Lukas mengucek kedua matanya.

“Berto, kok, kamu ada dua?” pekik Lukas.



“Hah? Mana?” Berto menoleh ke kiri dan ke kanan.
Mengapa semua yang dilihat Lukas jadi dua?
Apa yang terjadi dengan Lukas?





DUK!

Berto berpikir Lukas sedang lapar.
Itu sebabnya, semua yang dilihatnya jadi dua.
Akhirnya, Berto mengajak Lukas pulang.

“*Waaa!*” Lukas tersandung akar pohon.
“*Duh, kamu ini. Ayo, aku tuntun saja,*”
kata Berto akhirnya.



Sesampainya di rumah Lukas, Berto menemui Mama Lukas.
Berto menceritakan tentang penglihatan Lukas.

“Terima kasih, Berto,” kata Mama Lukas.



“Duh!”

Kali ini Lukas menabrak pintu rumah.
Hm, sepertinya Lukas harus dibawa ke dokter mata.



“Aku tidak mau ke dokter!” seru Lukas.
Mama berusaha membujuk Lukas.
Namun, Lukas tetap menolak.



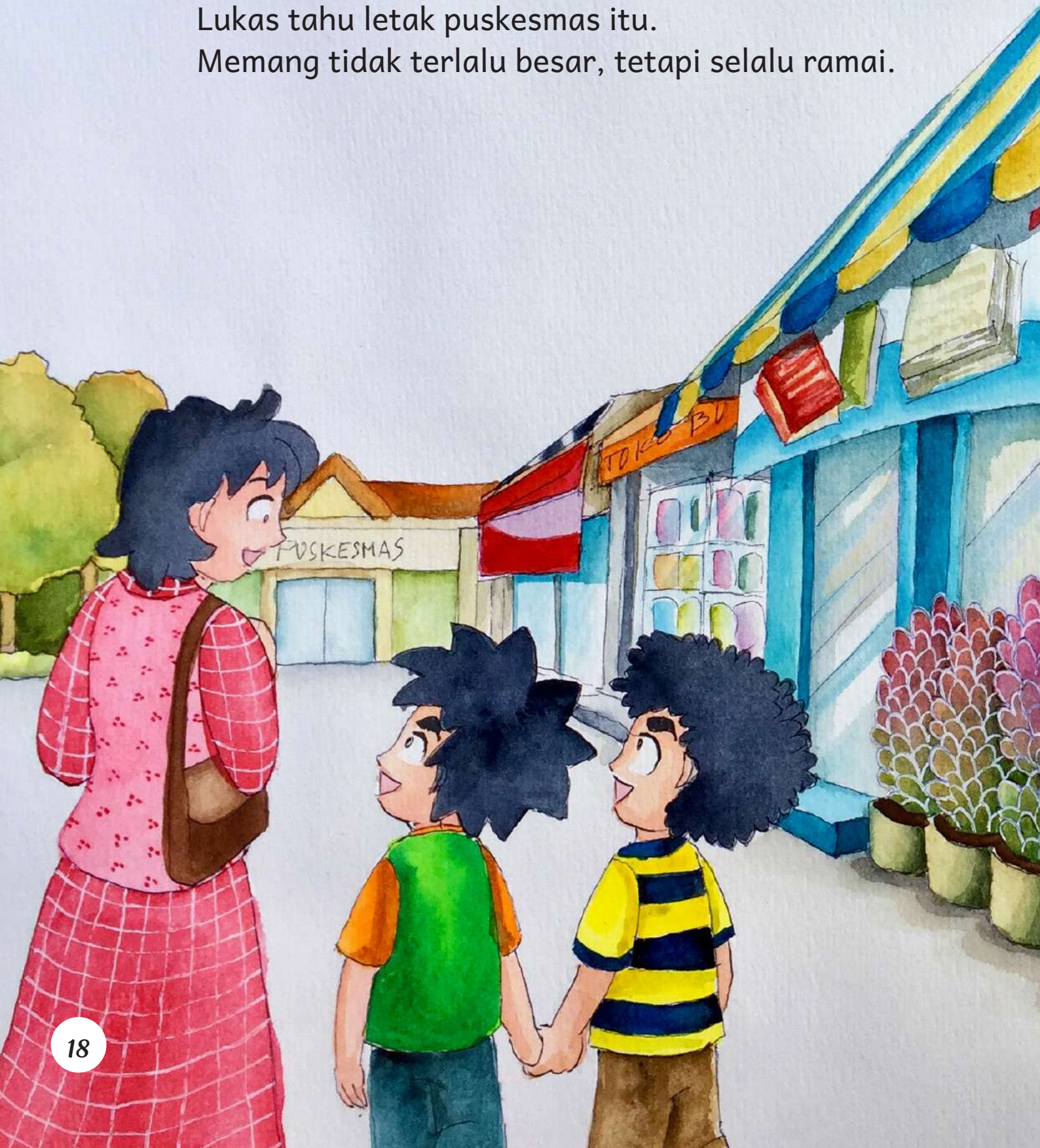
“Nanti aku temani. Jalan ke puskesmas, ‘kan, searah rumahku,”
bujuk Berto.

“Oh *iya*, benar. Pulang dari puskesmas, Lukas dan Berto bisa
bermain. Kalau begitu, Lukas mau ke dokter.”



Lukas, Berto, dan mama Lukas berjalan kaki menuju puskesmas. Letaknya tidak terlalu jauh. Hanya sepuluh menit berjalan kaki.

Lukas tahu letak puskesmas itu. Memang tidak terlalu besar, tetapi selalu ramai.

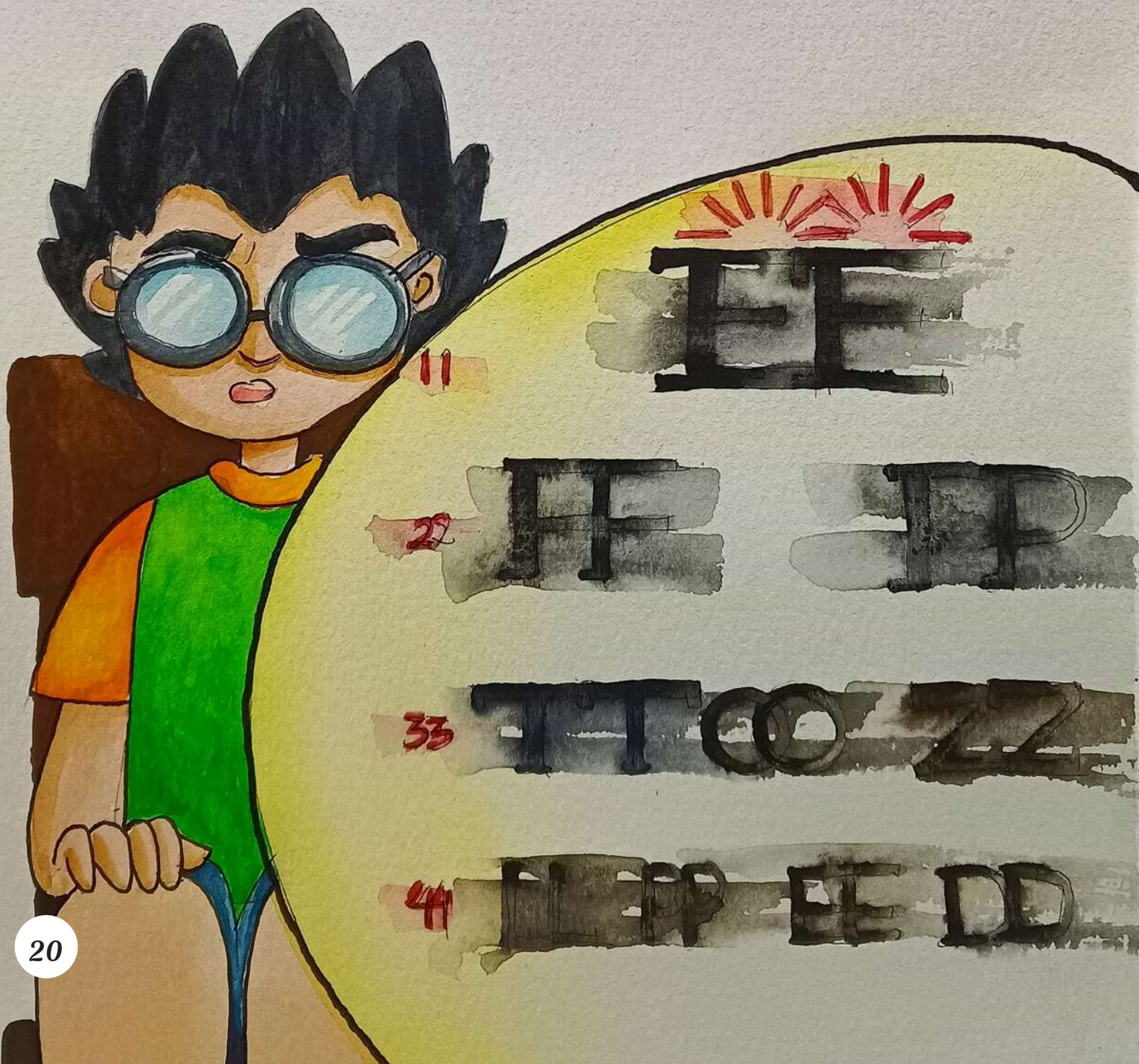




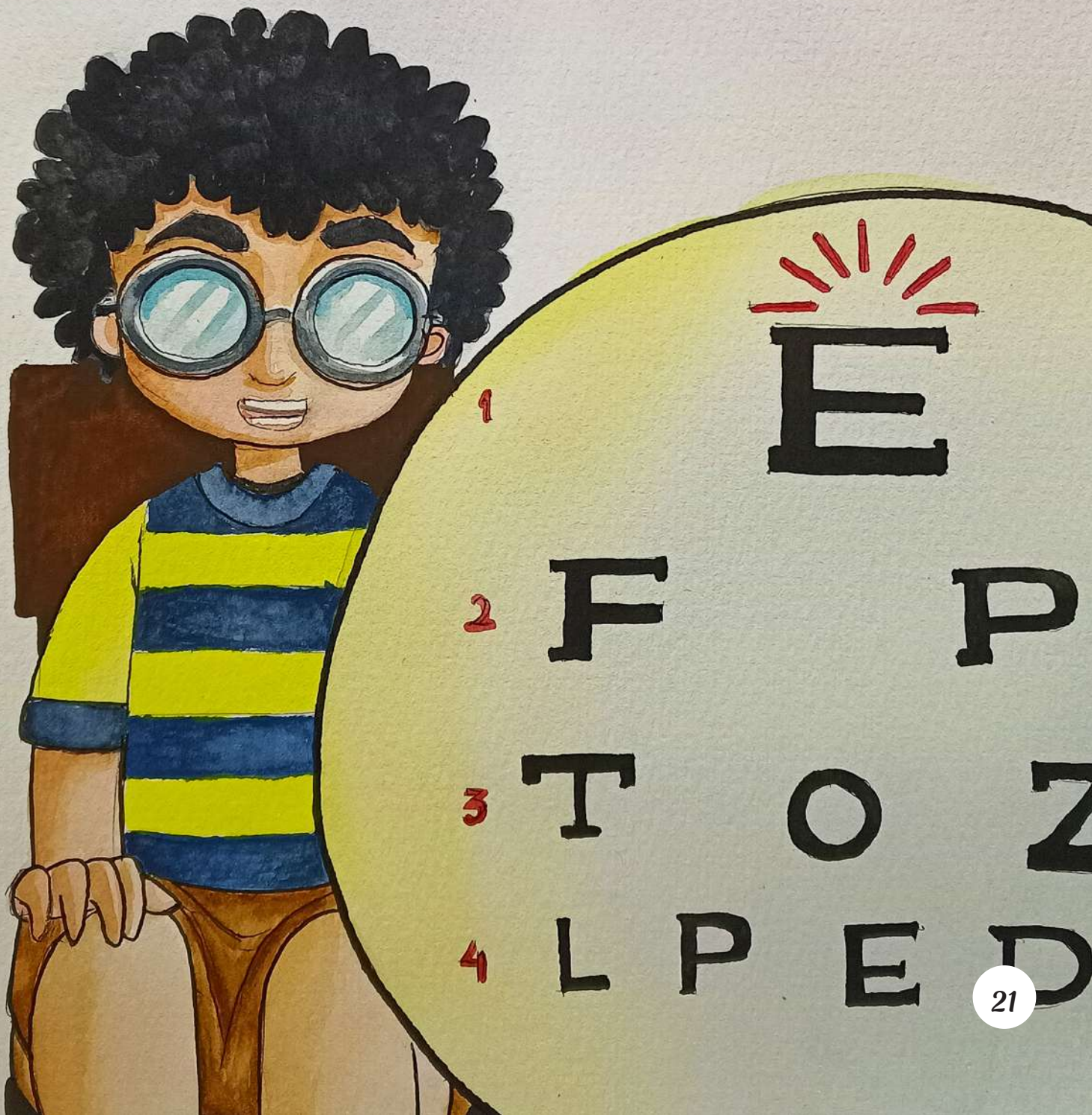
Dokter memeriksa mata Lukas.

Oh, semua benda yang dilihat Lukas jadi dua.

Lukas bahkan tidak bisa membaca huruf-huruf di depannya dengan benar.



Berto ingin diperiksa juga.
Ia duduk di depan alat pemeriksa mata.
Berbeda dengan Lukas, Berto bisa membaca
dengan jelas.



Kata dokter, Lukas mengalami diplopia binokuler. Kalau kedua matanya terbuka, benda-benda yang dilihat Lukas jadi dua. Agar bisa melihat jelas, salah satu mata Lukas harus ditutup.



Dokter memasang penutup untuk sebelah mata Lukas.
Lukas melihat ke cermin.

“Wajahku jadi terlihat aneh,” kata Lukas.



Dalam perjalanan pulang, Lukas diam saja.
Kepalanya terus menunduk.
Lukas berjalan lebih cepat.
Berto dan Mama Lukas sampai tergopoh-
gopoh mengikutinya.



“Lukas, jadi bermain ke rumahku?” tanya Berto.

“Tidak, aku mau pulang saja,” sahut Lukas.

“Eh, kamu kenapa?” tanya Berto lagi.

Namun, Lukas diam saja.

Berto akhirnya pulang sendirian.

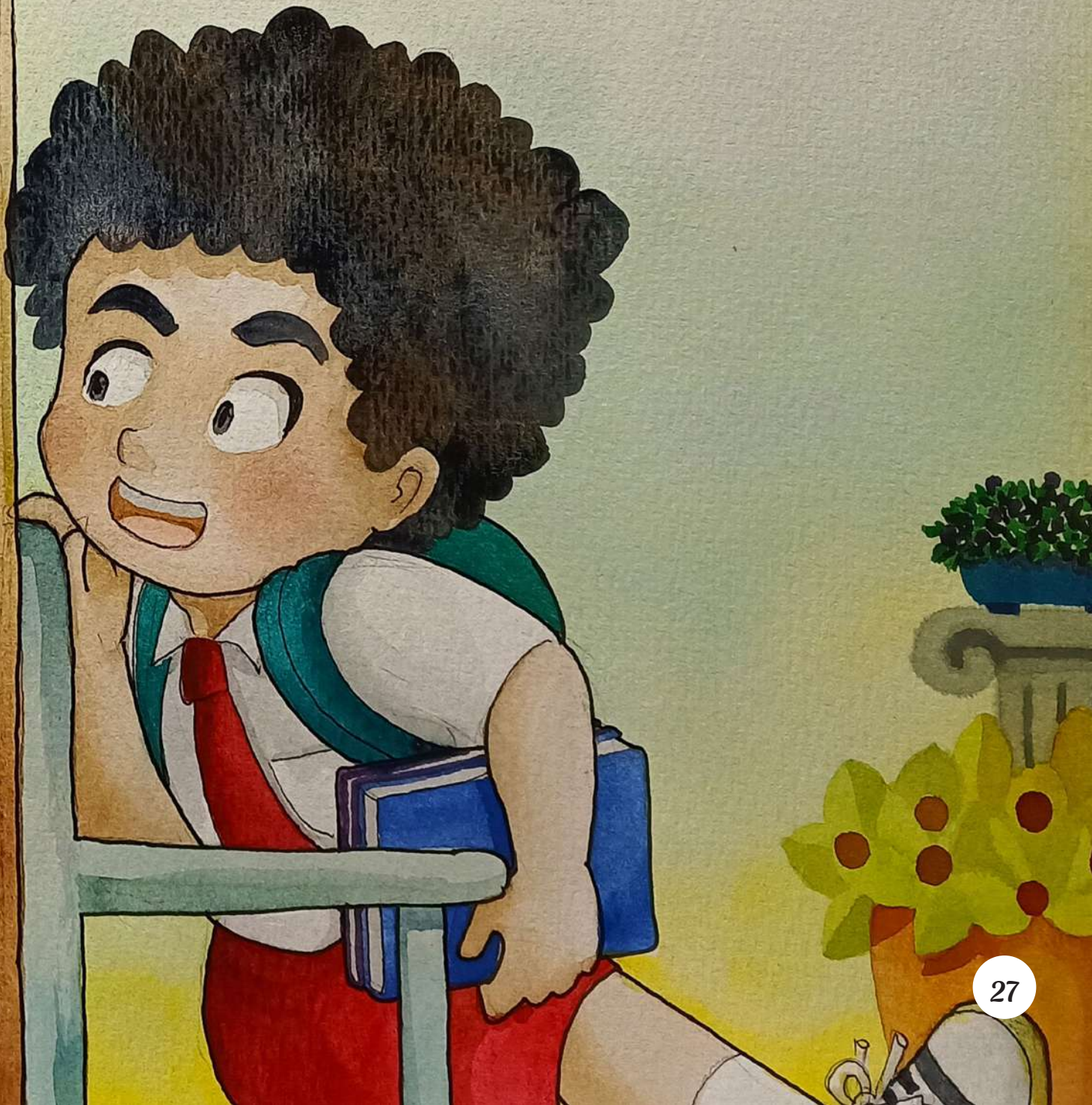


Besoknya, Lukas tidak sekolah.
Berto berkunjung ke rumah Lukas.
Ia membawakan tugas dari guru.

Namun, Lukas tidak mau menemui Berto.
Ia hanya mau berbicara dari balik pintu saja.



“Pak Kevin bilang, ada julang yang dirawat di kantor taman nasional. Aku mau melihatnya. Kamu mau ikut?” tanya Berto.



Lukas panik mendengar cerita Berto.
Ini adalah kesempatannya melihat julang sumba dari dekat.

“Aku mau lihat julang, tetapi bagaimana dengan wajahku?”
keluh Lukas.

Lukas bisa saja melepas penutup matanya.
Namun, ia nanti tidak bisa melihat julang sumba dengan
jelas.
Berto jadi sedih mendengar keluhan Lukas.



Eh, tunggu, Berto punya ide.

“Aku pulang dulu. Sebentar aku kembali,” kata Berto.

Lukas heran. Berto mau apa, ya?



Tak lama kemudian, Berto sudah kembali lagi.

Ia sudah berganti baju.

“Lukas, ayo keluar, lihat aku!”

seru Berto.

Lukas mengintip dari balik pintu.



“Ayo, kita main bajak laut!”
seru Berto.

Lukas membuka pintu lebar-
lebar.

Ia tertawa melihat Berto.



Melihat Berto memakai penutup mata, Lukas jadi lebih percaya diri.

“Aku akan menemanimu jadi bajak laut,” kata Berto.

Lukas tersenyum. Berto memang tidak pernah kehabisan akal untuk menghiburnya.

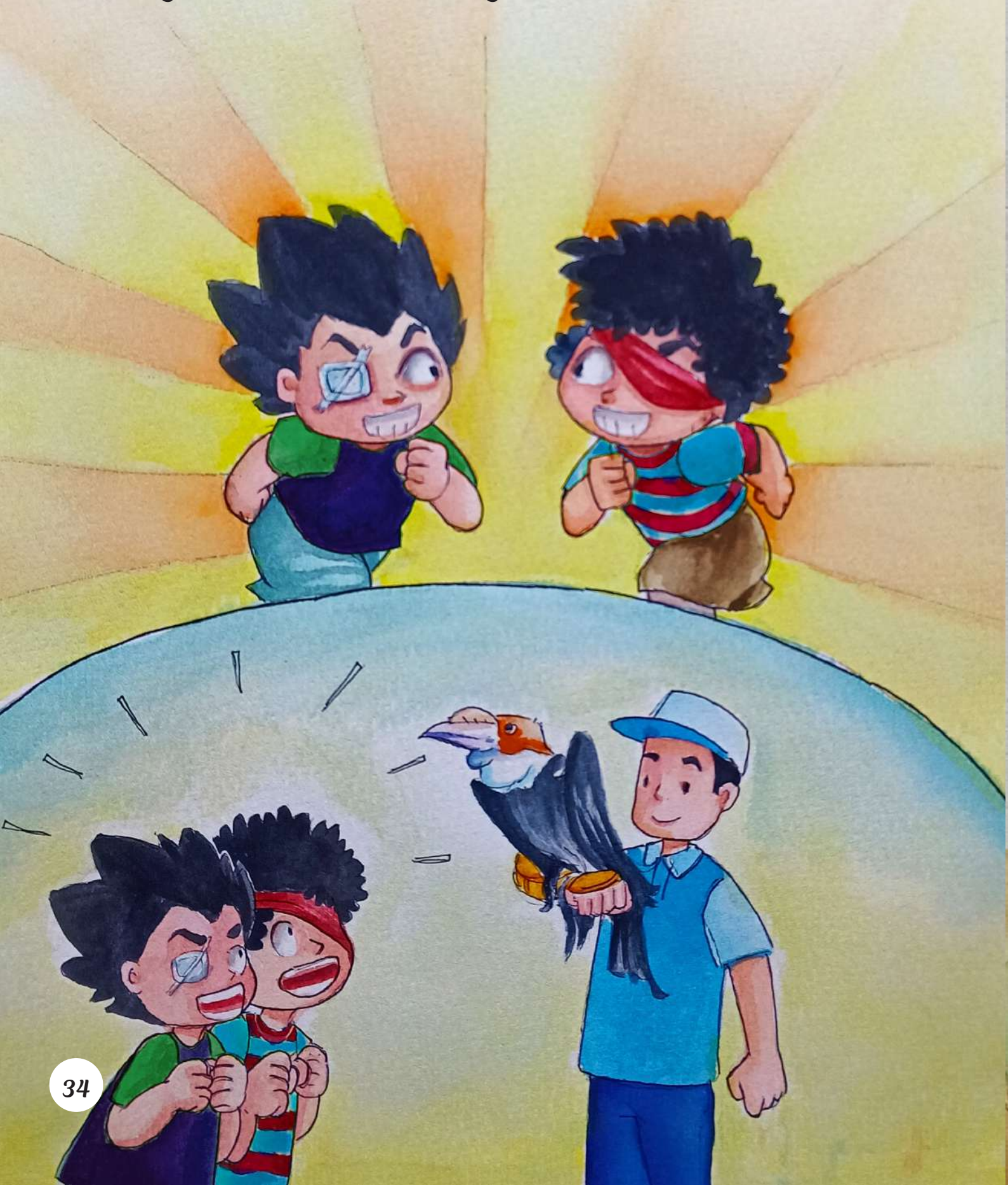
“Terima kasih, Berto,” kata Lukas.



“Tunggu apa lagi? Ayo, kita naik kapal untuk melihat julang sumba!” seru Berto.
Lukas mengepalkan tangannya, “Ayooo!”



Berto dan Lukas berlari menuju kantor taman nasional.
Sebentar lagi mereka bisa melihat julang sumba dari dekat.
“Kami adalah bajak laut dari Matalawa.
Julang sumba, kami dataaang!”



Catatan

diplopia binokuler: kelainan penglihatan yang membuat penderitanya melihat satu benda jadi tampak dua. Namun, jika salah satu matanya ditutup, penglihatannya menjadi normal.

endemik : hanya terdapat di kawasan tertentu.

taman nasional : kawasan pelestarian alam yang dapat digunakan untuk penelitian, pendidikan, dan wisata.

Informasi Tambahan

Taman Nasional Matalawa merupakan gabungan dari dua kawasan pelestarian alam di Sumba, yaitu Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Taman Nasional Laiwangi Wanggameti. Salah satu jenis endemik yang terkenal di kawasan ini adalah julang sumba.

Biodata



Esti Asmalia belajar menulis cerita anak sejak tahun 2015. Ia pernah menjadi penulis terpilih Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2022. Ia juga memenangkan berbagai sayembara penulisan tingkat nasional seperti Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Kantor Bahasa Maluku Utara (2019), Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Balai Bahasa Jawa Timur (2019), Lomba Konten Kanal PAUD – Kemdikbud (2017, 2018, 2019), dan Lomba Penulisan Cerita Rakyat kategori anak – Kemdikbud (2015, 2016). Karya-karyanya bisa dibaca di laman Badan Bahasa Kemdikbud, laman anggunpaud Kemdikbud, dan aplikasi Ipusnas. Bisa dihubungi lewat surel e.asmalia@gmail.com dan IG: [asmalia_prasetyo](https://www.instagram.com/asmalia_prasetyo)



Pingki Ayako Saputro adalah ilustrator, karikaturis, pelukis cat air, desainer arsitektural dan perajin tangan daur ulang. Ilustrator telah bekerja sama diantaranya dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Elexmedia Komputindo dan Badan Bahasa Kemdikbud. Selain itu juga aktif mengikuti Pameran Komik dan Lukisan Cat Air. Pingki adalah *founder* Art 4 Good Cause. Ilustrator dapat dihubungi melalui pos-el pingkiguk@gmail.com



Widowati Sumardi, lahir di Jakarta tahun 1973. Penyunting bekerja di Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Penyusun Program Pembinaan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan. Selain menggeluti kegiatan penyuntingan, ia juga terlibat di berbagai kegiatan di bidang kebahasaan dan kesastraan. Beberapa kali pernah aktif dalam penulisan naskah kebahasaan dan kesastraan di RRI Kalimantan Tengah, pernah menulis naskah kebahasaan di radio swasta di Banten, pernah menjadi penulis makalah seminar, juri kegiatan kebahasaan dan kesastraan, serta penulis buku Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud tahun 2016. Penyunting dapat dihubungi melalui posel/email wiwid.rusmanto@gmail.com.



Lukas dan Berto tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Matalawa, Sumba. Mereka sering bermain ke hutan untuk melihat burung julang sumba. Suatu hari, mereka mendapat kesempatan untuk melihat julang sumba dari dekat. Namun, ada tantangan yang harus mereka hadapi.

**Bagaimana cara Lukas dan Berto menyelesaikan tantangan tersebut?
Berhasilkah mereka melihat julang sumba dari dekat?**

Yuk, kita simak petualangan seru Lukas dan Berto dalam buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

